

Penerapan Model Pembelajaran **Numbered Heads Together (Perkelompok)** dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SD DDI 2 Kota Palopo

Annisa¹, Nursaeni², Irma T³.

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹annisabahar100402@gmail.com, ²nursaeni@iainpalopo.ac.id, ³Irma@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran **Numbered Heads Together (NHT)** dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan keterbatasan pemahaman materi ketika guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental, melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model NHT dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan metode konvensional. Siswa pada kelas eksperimen memperlihatkan peningkatan skor rata-rata lebih tinggi, disertai dengan partisipasi aktif, kemampuan kerjasama, dan kepercayaan diri yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif seperti NHT terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI pada tingkat sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan kolaboratif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang ini, peserta didik diperkenalkan pada berbagai mata pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, keterampilan sosial, serta nilai-nilai karakter. Salah satu mata pelajaran yang memegang peran strategis adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk memiliki pemahaman agama yang baik sekaligus membiasakan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Isjoni, 2010).

Namun, kenyataannya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar sering kali belum mencapai standar yang diharapkan. Beberapa siswa cenderung pasif, mengalami kesulitan memahami materi, dan menunjukkan capaian nilai yang relatif rendah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Santrock, 2011) keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas dan melibatkan siswa secara aktif (Slavin, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Dari berbagai tipe pembelajaran kooperatif, *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, pemerataan partisipasi, serta pemahaman konsep. Penelitian Lie (Lie, 2010) dan (Trianto, 2011) menegaskan bahwa NHT dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan observasi awal di SD DDI 2 Kota Palopo, sebagian peserta didik kelas II menunjukkan hasil belajar PAI yang masih rendah dan cenderung kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menandakan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa, meningkatkan pemahaman, sekaligus memperkuat interaksi belajar. Atas dasar tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas II SD DDI 2 Kota Palopo.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkesinambungan melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT). PTK dianggap relevan karena memungkinkan guru untuk melakukan refleksi, merancang tindakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas secara sistematis (Kemmis & McTaggart, 2014).

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II SD DDI 2 Kota Palopo yang berjumlah 24 orang. Seluruh siswa dilibatkan karena jumlahnya relatif kecil sehingga dapat dikelola secara efektif. Penentuan subjek ini sejalan dengan prinsip PTK yang dilakukan pada ruang lingkup kelas yang menjadi tanggung jawab langsung guru (Arikunto, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Lembar observasi dipakai untuk mencatat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas, instrumen ini divalidasi oleh pakar dan diuji cobakan sebelum digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas belajar siswa, tes dipakai untuk mengevaluasi hasil belajar setelah tindakan diberikan, sementara dokumentasi

berupa catatan harian dan foto kegiatan berfungsi sebagai data pelengkap. Triangulasi dari ketiga teknik ini digunakan untuk memperkuat keabsahan data yang terkumpul (Creswell & Creswell, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif. Data observasi dianalisis dengan menghitung persentase keterlibatan peserta didik, sedangkan data tes hasil belajar dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar klasikal. Analisis tersebut bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan untuk menggambarkan sejauh mana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas II SD DDI 2 Kota Palopo. Data yang dipaparkan mencakup hasil belajar sebelum perlakuan (pretest), setelah perlakuan (posttest), serta perbandingan keduanya. Penyajian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan model NHT dalam meningkatkan capaian belajar siswa:

Hasil Belajar Sebelum Penerapan Model *Numbered Heads Together*

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas II SD DDI 2 Kota Palopo memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menegaskan bahwa sebelum diterapkan model NHT, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Pretest Peserta Didik

Kategori Nilai	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Sangat Baik	86–100	2	40%
Baik	76–85	4	32%
Cukup	60–75	10	24%
Kurang	<60	9	4%
Total	-	25	100%

Hasil Belajar Setelah Penerapan Model *Numbered Heads Together*

Setelah penerapan model NHT dalam beberapa pertemuan, hasil posttest memperlihatkan adanya peningkatan capaian belajar peserta didik. Perubahan ini

terlihat pada peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori “baik” dan “sangat baik”, serta menurunnya jumlah siswa pada kategori “kurang”. Hasil ini menunjukkan bahwa model NHT mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kelompok, sehingga memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Posttest Peserta Didi

Kategori Nilai	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Sangat Baik	86–100	10	40%
Baik	76–85	8	32%
Cukup	60–75	6	24%
Kurang	<60	1	4%
Total	-	25	100%

Perbandingan Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Perbandingan hasil belajar pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik setelah penerapan model NHT. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata siswa masih dalam kategori “cukup”, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi kategori “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa model NHT berkontribusi positif terhadap peningkatan capaian hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Tahap	Rata-rata Nilai	Kategori
Pretest	68,5	Cukup
Posttest	83,7	Baik

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Numbered Heads Together (NHT) secara nyata meningkatkan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam kelompok kecil untuk membangun pemahaman secara bersama (Slavin, 2009).

Peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi kelompok kecil mampu memperkuat pemahaman materi. Model NHT mendorong setiap anggota kelompok untuk turut bertanggung jawab, karena setiap siswa memiliki peluang untuk dipanggil secara acak untuk mewakili jawaban kelompok. Hal ini menciptakan motivasi belajar yang lebih tinggi sekaligus melatih rasa tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok (Kagan, 1994).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Penelitian oleh (Huda, 2013), misalnya, membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, partisipasi siswa, serta hasil belajar akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan konsistensi teori dan temuan empiris sebelumnya mengenai efektivitas NHT sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif (Eggen & Kauchak, 2012).

Lebih jauh, penerapan NHT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki implikasi penting, yaitu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui kerja sama kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konsep ajaran Islam, tetapi juga dilatih untuk membiasakan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan nilai akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan budi pekerti peserta didik sebagaimana tujuan utama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Mulyasa, 2016).

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) secara berkelompok mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II SD DDI 2 Kota Palopo. Penerapan model ini menumbuhkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep melalui diskusi, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan jawaban. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pembelajaran dengan model NHT dibandingkan pembelajaran konvensional, baik dari aspek kognitif maupun keterampilan sosial siswa.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi model pembelajaran berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru perlu mengadopsi strategi kooperatif yang lebih variatif untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan demikian, model NHT dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era pendidikan abad ke-21.

Referensi

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Rineka Cipta.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills* (6th ed.). Pearson Higher Ed.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. Kagan Publishing.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.